

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dewi Rachamania (2017) menyebutkan suatu perusahaan tentu memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk menghasilkan nilai perusahaan optimal. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan karena memiliki peranan yang cukup besar dalam operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk berbagai pihak, misalnya untuk dasar dalam membuat keputusan mengenai tentang aktivitas investasi maupun keputusan aktivitas pendanaan dalam perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan akurat agar keputusan yang diambil tidak salah dan mendapat kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Pengguna dari laporan keuangan tersebut adalah para pemegang saham, investor, dan kreditor.

Salah satu yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah mempunyai suatu konsistensi laba perusahaan yang tinggi, untuk mendapat citra yang baik dari pasar, memiliki produk-produk yang berkualitas baik dan banyak diminati oleh para konsumen. Dengan demikian nilai perusahaan akan memiliki citra yang baik di mata para investor (Rachmania, 2017).

Rata-rata imbal hasil (return) delapan saham milik PT. Akra yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai 12,53% di awal 2017. Dalam kurun waktu Tingkat

return saham PT. Akra selama empat tahun terakhir cenderung rendah, dengan rasio nilai buku terhadap harga saham atau *price to book value* (PBV) di bawah satu, mengindikasikan tingkat kepercayaan investor terhadap saham PT ini mengalami penurunan. Menggunakan harga penutupan Selasa, PBV saham Akra Resources berada di level 7,8 kali dan Visi Media sebesar 5,6 kali. PBV tersebut jauh di atas PBV Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 3,06 kali. (www.iyaa.com diakses pada 15 Oktober 2024, 15.50 WIB).

PT. Akra Corporindo memiliki anak perusahaan yaitu PT AKR Land Development mengalami penurunan harga saham yang berkelanjutan. Tahun 2008 di bulan Juni harga saham PT AKR Land Development mencetak rekor tertinggi yaitu Rp 8.650 per saham. Sebulan kemudian, harga saham PT AKR Land Development turun menjadi Rp 6.500 dan kondisi ini membuat investor mulai bersemangat mengoleksi saham ini. Namun ternyata selama bulan September, harga saham PT AKR Land Development turun menjadi Rp 4.000 alias diskon lebih dari 50%. Namun kondisi ini semakin membuat investor berbondongbondong membeli saham PT AKR Land Development dengan harapan harga sudah mencapai titik terendah. Ternyata mereka salah, pada awal 2009, harga saham PT AKR Land Development hanya tinggal Rp 460 rupiah alias terdiskon 95% (<http://kolom.kontan.co.id>) diakses pada 15 Oktober 2024).

Selain PT Akra Corporindo, ternyata perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun mengalami penurunan harga saham dan nilai bukunya secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.

Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi khususnya pada perusahaan sub sektor perdagangan mengalami penurunan nilai perusahaan secara berturut-turut. Selama 3 tahun berjalan, dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan-perusahaan pertambangan mengalami penurunan nilai perusahaan tiap tahunnya melalui *price to book value*. Pergerakan *price to book value* pada PT Bintang Mitra Semestaraya (BMSR), PT AirAsia Indonesia (CMPP), PT Eksplorasi Energi Indonesia (CNKO), PT Dua Putra Utama Makmur (DPUM) dan PT Enseval Putra Megatrading (EPMT) tahun 2019-2023 terlihat mengalami penurunan nilai buku saham dan harga saham secara turut menurut. PBV ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio PBV ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (stock's market value) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Apabila nilai PBV suatu saham bisa dikatakan saham tersebut termasuk kategori *undervalued*, yaitu sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. PBV memiliki nilai rendah ini bisa disebabkan oleh turunnya harga saham sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Tetapi, rendahnya nilai PBV itu juga dapat mengindikasikan menurunnya suatu kualitas dan kinerja fundamental emiten tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya, jika PBV rendah maka diartikan sebagai sinyal good investment opportunity dalam jangka panjang. (www.antaranews.com /diakses pada 20 November 2024).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan empat faktor yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan konsep yang mengharuskan perusahaan untuk melampaui tanggung jawab yang berfokus pada satu aspek keuntungan semata, yaitu nilai perusahaan yang hanya tercermin dalam kondisi keuangannya. Kesadaran akan pentingnya CSR didasarkan pada pemahaman bahwa perusahaan memiliki kewajiban tidak hanya secara ekonomi dan hukum kepada pemegang saham, tetapi juga terhadap berbagai pihak terkait lainnya, tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder). CSR menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan harus didasarkan pada konsep triple bottom line, yang mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Perusahaan mengharapkan bahwa dengan penerapan CSR, akan diperoleh legitimasi sosial yang kuat, serta dapat memaksimalkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Semakin tinggi tingkat pertanggungjawaban yang diterapkan, semakin baik citra perusahaan yang akan dihasilkan. Hal ini tentunya akan berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik bagi para investor, serta meningkatkan loyalitas pelanggan. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaannya. Jika harga saham tinggi maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya pun juga baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai

perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja-kinerja yang dilakukan perusahaan salah satunya dengan memperbaiki lingkungan serta kesenjangan sosial di lingkungan sekitarnya. Syera Christianing Aviyanti & Yuyun Isbanah (2019) dan Fachrur Dian & Rika Lidyah (2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Dewi Rachmania (2017) dan Ardianti Fajrina & Denies Priantinah (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan, sehingga manajer tersebut berfungsi sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan dianggap mampu menyelaraskan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham eksternal dengan pihak manajemen (Isnanta, 2008). Kepemilikan saham oleh pihak manajerial mengakibatkan mereka memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil. Namun, mereka juga akan menghadapi risiko secara langsung jika keputusan tersebut terbukti tidak tepat. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan, semakin tinggi pula motivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya tanggung jawab manajemen untuk memenuhi harapan para pemegang saham, yang di antaranya adalah diri mereka sendiri. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengurangi risiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat utang. Nurul Hidayah (2015) dan Nila Ustiani (2014)

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pandangan tersebut bertentangan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Henny Rahyuda (2016), serta Fachrur Dian dan Rika Lidyah (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial yang diuji atau di proxykan dengan PBV pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Stakeholder
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dapat digunakan untuk pelaporan informasi pada pihak yang lainnya.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan.
2. Pembaca, penulis berikutnya dan Universitas Narotama Surabaya
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian ilmu di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan nilai perusahaan.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan di bidang akuntansi.
 - c. Diharapkan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk peneliti yang selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya dengan maksud agar proses analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat tercapai

sesuai dengan harapan peneliti. Beberapa batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan yaitu CSR dan Kepemilikan Manajerial.
2. Variabel yang digunakan adalah Nilai Perusahaan dengan menggunakan pengukuran PBV.
3. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan sub sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2019-2023.